

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Jenis Kelamin Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan
Ngaglik**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	42	53.8
Perempuan	36	46.2
Total	78	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 42 responden (53,8%).

2. Usia Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Usia Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik

Kategori	Frekuensi	Prosentase
20-30 Tahun	23	29.5
31-40 Tahun	42	53.8
41-50 Tahun	13	16.7
Total	78	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 31-40 tahun yaitu sebanyak 42 responden (53,8%).

3. Latar Belakang Pendidikan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Latar Belakang Pendidikan Aparatur Pemerintah
Desa di Kecamatan Ngaglik**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Ekonomi/Akutansi	23	29.5
Hukum	10	12.8
Teknik	7	9.0
Lainnya	38	48.7
Total	78	100.0

Sumber : data primer di olah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori lainnya yaitu sebanyak 38 responden (48,7%).

4. Pendidikan Terakhir Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Pendidikan Terakhir Aparatur Pemerintah Desa
di Kecamatan Ngaglik**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
SLTA/Sederajat	18	23.1

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Diploma	7	9.0
Strata 1	51	65.4
Strata 2	2	2.6
Total	78	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori strata 1 yaitu sebanyak 51 responden (65,4%).

5. Jabatan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Jabatan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jabatan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kepala Badan/Dinas/Instansi	6	7.7
Kepala Bagian Pelaporan	18	23.1
Kepala Seksi Pemantauan & Evaluasi Pelaporan	24	30.8

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kepala Sub Bagian Keuangan	12	15.4
Lainnya	18	23.1
Total	78	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jabatan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori Kepala Seksi Pemantauan & Evaluasi Pelaporan yaitu sebanyak 24 responden (30,8%).

B. Analisis Kualitatif

Dari hasil survey yang disebar ke seluruh kantor Desa di wilayah Kecamatan Ngaglik sebanyak 78 responden sebagai berikut :

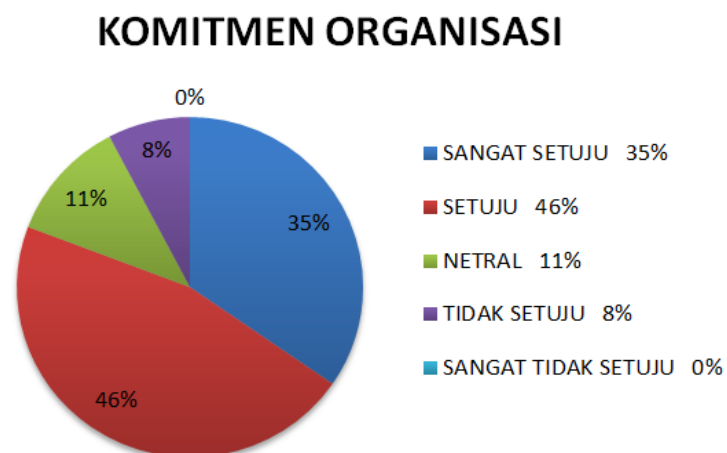


Diagram 6 : Komitmen Organisasi

Sumber : Data primer

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada variabel komirmen organisasi terdapat 35% menyatakan sangat setuju, 46% setuju, 11% netral, 8% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju.

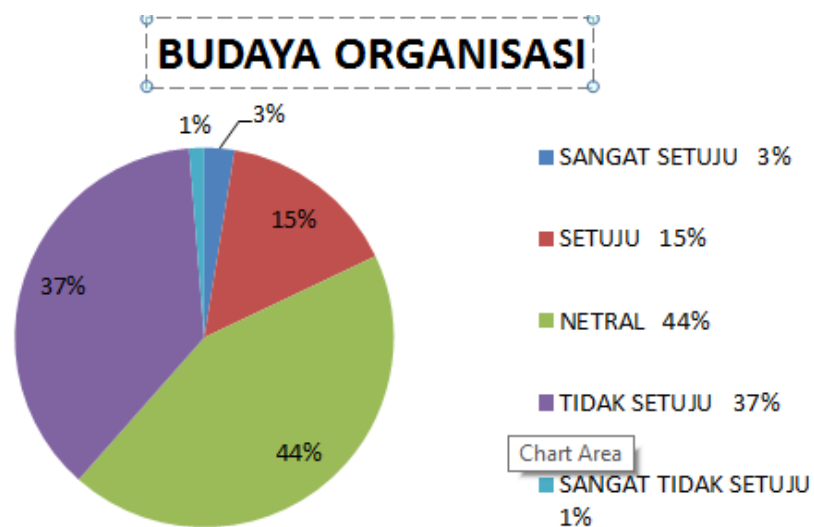


Diagram 7 : Budaya Organisasi

Sumber : data primer

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada variabel budaya organisasi terdapat 3% menyatakan sangat setuju, 15% setuju, 44% netral, 37% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju.

MOTIVASI KERJA

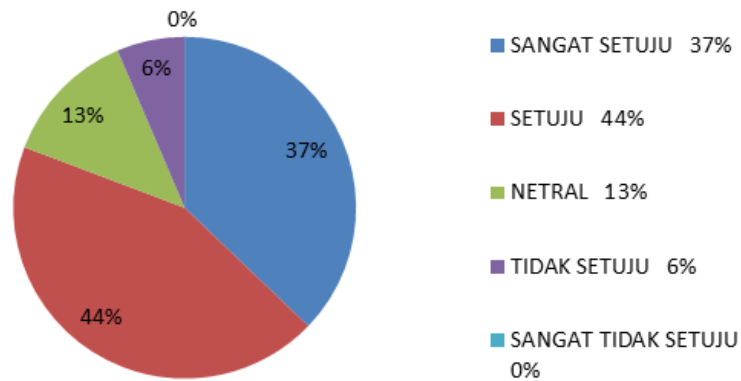


Diagram 8 : Motivasi Kerja

Sumber : data primer

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi kerja terdapat 37% menyatakan sangat setuju, 44%, setuju, 13% netral, 6% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

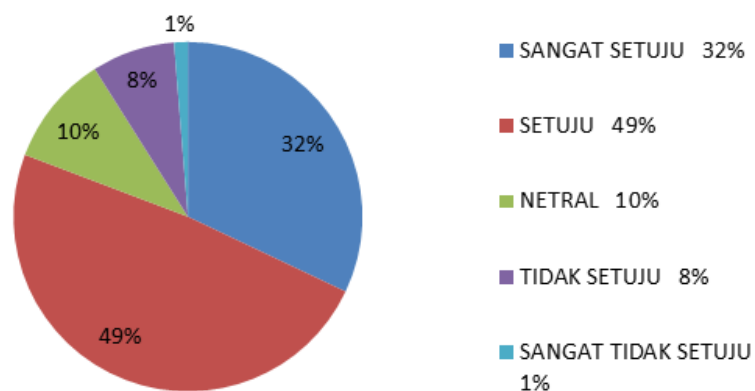


Diagram 9 : Sistem Pengendalian Internal

Sumber : data primer

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada variabel sistem pengendalian internal terdapat 32% menyatakan sangat setuju, 49%, setuju, 10% netral, 8% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju.

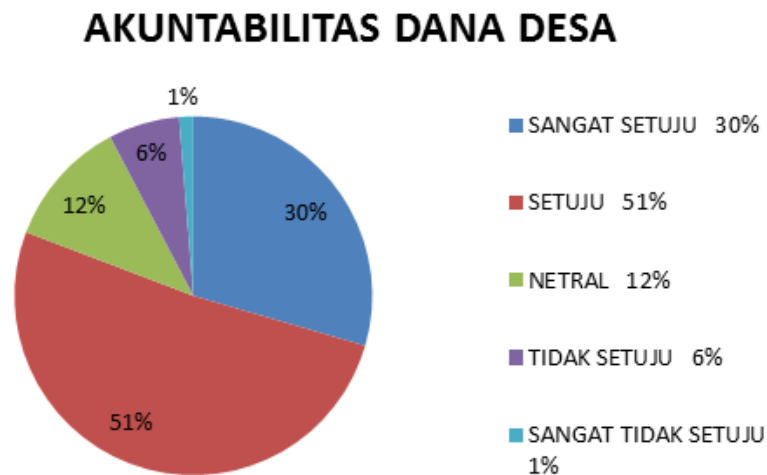


Diagram 10 : Akuntabilitas Dana Desa

Sumber : data primer

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada variabel sistem pengendalian internal terdapat 30% menyatakan sangat setuju, 51% setuju, 12% netral, 6% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 78 responden. Tingkat signifikansi 5% jika r hitung

> r tabel maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas dari Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Komitmen Organisasi	X1.1	0.805	0,220	Valid
	X1.2	0.884	0,220	Valid
	X1.3	0.816	0,220	Valid
	X1.4	0.815	0,220	Valid
	X1.5	0.894	0,220	Valid
Budaya Organisasi	X2.1	0.886	0,220	Valid
	X2.2	0.950	0,220	Valid
	X2.3	0.933	0,220	Valid
	X2.4	0.950	0,220	Valid
	X2.5	0.938	0,220	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi Kerja	X3.1	0.869	0,220	Valid
	X3.2	0.917	0,220	Valid
	X3.3	0.852	0,220	Valid
	X3.4	0.860	0,220	Valid
	X3.5	0.909	0,220	Valid
Sistem Pengendalian Internal	X4.1	0.759	0,220	Valid
	X4.2	0.918	0,220	Valid
	X4.3	0.899	0,220	Valid
	X4.4	0.927	0,220	Valid
	X4.5	0.915	0,220	Valid
Akuntabilitas Dana Desa	Y.1	0.799	0,220	Valid
	Y.2	0.850	0,220	Valid
	Y.3	0.872	0,220	Valid
	Y.4	0.823	0,220	Valid
	Y.5	0.878	0,220	Valid

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 78 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Sistem Pengendalian Internal dan Akuntabilitas Dana Desa yang diajukan untuk responden Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik adalah valid karena dilihat dari r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 78 responden Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Komitmen Organisasi	0.897	Reliabel
Budaya Organisasi	0.962	Reliabel
Motivasi Kerja	0.928	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.929	Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Akuntabilitas Dana Desa	0.898	Reliabel

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas dari 78 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Komitmen Organisasi sebesar 0.897, Budaya Organisasi sebesar 0.962, Motivasi Kerja sebesar 0.928, Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.929, dan Akuntabilitas Dana Desa sebesar 0.898, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,6.

D. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		78
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.78013447
	Absolute Most Extreme Differences	.095
	Positive	.086
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481
Sumber : Data Primer 2018		

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,481 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah

homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Komitmen Organisasi	0.303	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Budaya Organisasi	0.469	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Motivasi Kerja	0.520	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Sistem Pengendalian Internal	0.366	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Faktor Religius	0.303	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat

dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.10. Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komitmen Organisasi	0.217	4.598	Tidak terjadi multikolinieritas
Budaya Organisasi	0.438	2.285	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi Kerja	0.363	2.754	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Pengendalian Internal	0.341	2.937	Tidak terjadi multikolinieritas
Faktor Religius	0.217	4.598	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a). Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh dari Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : Jika probabilitas (p) < 0,05 artinya Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	3.268			
Komitmen Organisasi	0.283	2.112	0.038	Signifikan
Budaya Organisasi	0.002	0.024	0.981	Tidak Signifikan
Motivasi Kerja	0.184	2.001	0.049	Signifikan
Sistem Pengendalian Internal	0.375	3.759	0.000	Signifikan
F hitung	40.837			
Sig F	0.000			Signifikan
Adjusted R Square	0.674			

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 3.268 + 0.283X_1 + 0.002X_2 + 0.184X_3 + 0.375X_4 + e$$

1. Konstanta = 3.268

Artinya jika tidak ada variabel Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa, maka Akuntabilitas Dana Desa sebesar 3.268 satuan.

2. $b_1 = 0.283$

Artinya jika variabel Surat Komitmen Organisasi meningkat sebesar satu satuan maka Akuntabilitas Dana Desa akan meningkat sebesar 0.283 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.002$

Artinya jika variabel Budaya Organisasi meningkat sebesar satu satuan maka Akuntabilitas Dana Desa akan meningkat sebesar 0.002 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4. $b_3 = 0.184$

Artinya jika variabel Motivasi Kerja meningkat sebesar satu satuan maka Akuntabilitas Dana Desa akan meningkat sebesar 0.184 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

5. $b_4 = 0.375$

Artinya jika variabel Sistem Pengendalian Internal meningkat sebesar satu satuan maka Akuntabilitas Dana Desa akan meningkat sebesar -0.375 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

a) Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4.12. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
Akuntabilitas Dana Desa	78	11	25	19.00	3.203
Komitmen Organisasi	78	8	25	18.58	3.332
Budaya Organisasi	78	10	25	18.81	4.304
Motivasi kerja	78	10	25	18.03	3.752
Sistem Pengendalian Internal	78	11	25	18.97	3.578
Valid N (listwise)	78				

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel akuntansbilitas dana desa memiliki nilai minimal 11; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 19.00 dan standar deviasinya 3.203. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimal 8; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 18.58 dan standar deviasinya 3.332. Variabel Budaya organisasi memiliki nilai minimal 10; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 18.81 dan standar deviasinya 4.304 Variabel motivasi kerja memiliki nilai minimal 10; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 18.03 dan standar deviasinya 3.758. Variabel sistem pengendalian internal

memiliki nilai minimal 11; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 18.97 dan standar deviasinya 3.578.

b) Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Surat Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Inflasi dengan variabel dependen yaitu Akuntabilitas Dana Desa.

1. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.038 ($0,038 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima dan searah dengan hipotesis yang berarti bahwa “Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa”.
2. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,981 ($0,981 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} ditolak, yang berarti bahwa “Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa”.
3. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,049 ($0,049 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima dan searah dengan hipotesis yang berarti bahwa “Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa”.
4. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar

0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} diterima dan searah dengan hipotesis yang berarti bahwa “Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa”.

c) Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 4.11 diperoleh F hitung sebesar 40.837 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

d) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari tahu seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji koefisien determinasi kita dapat mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat dijabarkan oleh variabel independennya dan seberapa banyak variabel dependen tersebut dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.831	.691	.674	1.828

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,674, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 67,4% sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.112 dengan probabilitas 0,038 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa adanya rasa bangga menjadi pegawai instansi daerah hal itu akan mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas yang diberikan dari atasan, serta individu mempunyai tanggung jawab penuh terhadap atasan dalam menjalankan tugasnya. Komitmen organisasi akan mempengaruhi produktivitas karena individu bersedia untuk bekerja keras. Individu yang memiliki komitmen organisasi ditandai dengan adanya keyakinan kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi, bersedia meningkatkan upaya untuk kepentingan organisasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk tetap berada dalam organisasi (Salleh dkk, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medianti dkk (2018), Akib (2017) dan Novi (2012) dengan hasil penelitian bahwa

variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Adanya komitmen organisasi pada suatu pemerintahan akan meningkatkan kualitas akuntabilitas dana desa.

2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 0.024 dengan probabilitas 0,981 dimana angka tersebut signifikan karena ($p > 0,05$). Budaya organisasi tidak selalu berdampak positif bagi organisasi. Dalam praktik, budaya organisasi tidak mengubah inisiatif karyawan untuk mendorong kreatifitasnya dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu, agar budaya organisasi mencapai fungsinya yaitu membentuk budaya organisasi yang berdampak positif bagi organisasi maka perlu ada tindakan untuk mencegah terjadinya disfungsi budaya terhadap organisasi (Hamidi, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2013), Robbin (2001), Arlianti dkk (2018) dengan hasil penelitian bahwa variabel budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Adanya budaya organisasi kerja pada suatu pemerintahan tidak mempengaruhi akuntabilitas dana desa.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hal tersebut

terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.001 dengan probabilitas 0,049 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Motivasi dalam diri karyawan akan mempengaruhi semangat dalam menjalankan tugasnya. Individu yang termotivasi berdampak positif terhadap hasil kerjanya. Motivasi kerja juga memiliki pengaruh besar terhadap akuntabilitas publik, yang mana akan tercipta pelaporan yang baik dan nyata adanya apabila pegawai memiliki motivasi yang tinggi untuk mempertanggung jawabkan segala kegiatan pelayanan yang diberikan kepada publik (Noviyana, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safwan (2014), Puspitasari (2014), Susilowati (2014) dengan hasil penelitian bahwa variabel motivasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Adanya motivasi kerja pada suatu pemerintahan akan meningkatkan kualitas akuntabilitas dana desa.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3.759 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Menurut PP No.60, 2008 sistem pengendalian intern merupakan usaha, perbuatan dan kegiatan yang dijalankan setiap saat oleh pimpinan dan semua pegawai agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan cara kegiatan yang tepat dan

mudah, pelaporan keuangan yang baik, keamanan aset negara, dan tertib pada peraturan perundang-undangan. Penerapan sistem pengendalian internal akan memperkecil adanya resiko dan meningkatkan tanggung jawab organisasi terhadap dana desa yang akuntabel.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesinia (2018), Ramon (2014), dan windiastuti (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas dana desa. Penerapan sistem pengendalian internal dengan baik dan efektif pada suatu pemerintahan akan meningkatkan kualitas akuntabilitas dana desa.